

Manajemen Pendidikan Karakter Religius di Era Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo

Jainal Abidin*, Syarifan Nurjan, Anip Dwi Saputro

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: jainalabidinmukmin1980@gmail.com

Abstract

This research is a type of qualitative research, because it seeks to describe an overview of the management of religious character education in the Covid-19 pandemic era at SDMT Ponorogo, which includes: management planning, organizing, implementing, and supervising, as well as supporting and inhibiting factors. The objectives to be achieved are: (1) to find out the management of religious character education in the Covid-19 pandemic era at SDMT Ponorogo, and (2) to find out the supporting and inhibiting factors in its implementation. Data collection methods used in this research are observation, interview, and documentation methods. Researchers tried to collect data, then analyzed using the data reduction method, presenting the data, then concluding/verifying the data. The results of this study are as follows: (1) planning for religious character education in the Covid-19 pandemic era at SDMT Ponorogo is carried out by determining the goals and targets of religious character education, compiling types of content, programs, activities and policies, then by creating activity programs, and by preparing the equipment for the implementation of activities. (2) The organization of religious character education during the Covid-19 pandemic era at SDMT Ponorogo was carried out by dividing tasks and responsibilities, compiling activity schedules, and coaching the units concerned. (3) The implementation of religious character education in the Covid-19 era at SDMT Ponorogo was carried out by strengthening religious character through online, offline, limited face-to-face and normal face-to-face learning. (4) Supervision of religious character education in the Covid-19 era at SDMT Ponorogo includes: preliminary or forward supervision, ongoing supervision, and feedback supervision. Furthermore, the researcher describes a number of supporting and inhibiting factors in the implementation of religious character education in the Covid-19 pandemic era at SDMT Ponorogo

Keywords: *Education Management, Religious Character Education, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan gambaran tentang manajemen pendidikan karakter religius di era pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo, yang meliputi: manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam yaitu: (1) untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter religius di era pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo, dan (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti berusaha mengumpulkan data, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, kemudian menyimpulkan/ verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) perencanaan pendidikan karakter religius di era pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo dilaksanakan dengan menentukan

tujuan dan target pendidikan karakter religius, menyusun jenis muatan, program, kegiatan dan kebijakan, selanjutnya dengan membuat program kegiatan, serta dengan menyiapkan perangkat untuk pelaksanaan kegiatan. (2) Pengorganisasian pendidikan karakter religius di era pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo dilaksanakan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab, penyusunan jadwal kegiatan, dan pembinaan unit-unit yang bersangkutan. (3) Pelaksanaan pendidikan karakter religius di era Covid-19 di SDMT Ponorogo dilakukan dengan penguatan karakter religius melalui pembelajaran daring, luring, tatap muka terbatas, dan tatap muka normal. (4) Pengawasan pendidikan karakter religius di era Covid-19 di SDMT Ponorogo meliputi : pengawasan pendahuluan atau umpan maju, pengawasan berjalan, dan pengawasan umpan balik. Selanjutnya peneliti memaparkan sejumlah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di era pandemic Covid-19 di SDMT Ponorogo.

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter Religius, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Presiden Joko Widodo membuat Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) sebagai implemantasi dari penguatan karakter bangsa. Selanjutnya untuk merealisasikan hal tersebut, Muhadjir Effendy, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016. (Tim Penyusun PPK, 2016)

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada pesrta didik adalah karkater religius. Karakter religius terkait dengan hubungan manusia dengan tuhan. Nilai karakter ini mengajarkan bahwa pikiran, perkataan serta tindakan manusia berdasarkan pada nilai- nilai ketuhanan serta ajaran agama yang dianutnya.

Merebahnya virus Covid-19 di seluruh dunia menyebabkan berubahnya semua deminsi kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang berlangsung di satuan pendidikan tidak sepenuhnya bisa dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Sehingga peserta didik menjadi korban dari kebijakan tersebut, di mana mereka mengharuskan malakukan proses pembelajaran di rumah. (Trisnawati, W. & Sugito. 2021)

Konsep manajemen pembelajaran pada masa pendemi ini yang barangkali belum matang benar mengakibatkan sejumlah masalah. Hal ini bisa dilihat dari mulai dikeluhkannya pembelajaran daring

oleh beberapa kalangan, di mana peserta didik mulai jenuh belajar dari rumah, akses jaringan internet yang belum merata dan sebagian orang tua berlebihan membantu tugas anaknya. (Hamdani, Acep Roni & Asep Priatna, 2020).

Pendidikan karakter religius ini masih mendapatkan prioritas utama di SDMT Ponorogo meski dalam masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring, luring, PTM terbatas dan PTM normal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen pendidikan karakter religius di era pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat di SDMT Ponorogo dengan sumber data dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Sementara Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan *Credibility* (validasi internal) agar mencapai kredibilitas yang tinggi. (Moleong, Lexy. 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan demi mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan tujuan tercapainya pembentukan kepribadian peserta didik yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. (Kompri. 2015). Manajemen pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Pendidikan religius sangat urgen diterapkan untuk peserta didik dan harus menjadi komitmen bersama dari semua pihak, baik orangtua, guru, lembaga pendidikan, serta pemerintah dengan memberdayakan memberdayakan pendidikan agama agar lebih menyelaraskan aspek kognitif, aspek afektif serta aspek psikomotor. (Ilahi, Mohammad Takdir. 2014).

Dunia pendidikan Indonesia mendadak berubah sejak merebaknya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020. Sehingga pemerintah membuat sejumlah kebijakan dalam rangka menekan penyebaran Covid-19 tersebut dengan cara pembatasan interaksi sosial. Pembelajaran harus dilakukan dengan mematuhi protocol kesehatan yang ketat. (Aldiyah, E. 2021)

Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Era Pandemi Covid-19 Di SDMT Ponorogo

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Religius Di Era Pandemi Covid-19 Di SDMT Ponorogo

Perencanaan (*planning*) dalam manajemen pendidikan adalah pemilihan atau penetapan tujuan pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan menentukan strategi, metode, sistem, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (Badarudin. 2013)

Perencanaan pendidikan karakter religius di era pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan dan target pendidikan karakter religius

Perencanaan pendidikan karakter religius di SDMT Ponorogo mengacu pada visi sekolah yaitu “terwujudnya lulusan yang cerdas berkarakter, yang memiliki dasar kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah”. Demikian juga halnya dengan tujuan pendidikan karakter religius di SDMT Ponorogo yaitu untuk memberikan basic (dasar) karakter sejak dini, agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual dan memiliki kesadaran dalam menjalankan agamanya. Hal ini telah sesuai dengan tujuan sekolah yang diantaranya tumbuhnya kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual dalam diri siswa berdasarkan nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah.

Target yang hendak dicapai dalam pendidikan karakter religius di SDMT Ponorogo yaitu siswa SDMT Ponorogo dapat melaksanakan shalat dengan tertib, lancar membaca al-

Qur'an dan berperilaku baik seperti hormat kepada orang tua, sayang kawandan suka memaafkan dan perilaku-perilaku lain sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini sesuai dengan target lulusan SDMT Ponorogo yang diantaranya: tumbuhnya kesadaran untuk menjalankan beribadah serta melaksanakan nilai-nilai Islam Kemuhammadiyah., dan memiliki kompetensi baca tulis Qur'an .

b. Menyusun Jenis Muatan, Program, Kegiatan Dan Kebijakan

SDMT Ponorogo lebih fokus pengembangan sikap dan perilaku yang patuh terhadap melaksanakan agamanya. Karena SDMT sekolah berbasis agama, dalam hal ini di bawah naungan Perseriatan Muhammadiyah. Seluruh warga sekolah beragama Islam. Jadi nilai karakter religius yang dikembangkan meliputi muatan Quran-Hadits, Aqidah, Akhlaq dan Ibadah berdasar nilai-nilai kemuhammadiyah. Sementara pengembangan sikap toleran dan rukun dengan pemeluk agama lain masih sebatas libur saat hari raya agama lain, pembiasaan perilaku peduli, saling menghormati-menyayangi dan hidup rukun dengan orang lain.

Adapun jenis program karakter religius yang dikembangkan di SDMT Ponorogo sebagai berikut:

- 1) Mengintergralkan nilai-nilai karakter religius ke dalam semua aktivitas pembelajaran siswa melalui keteladanan dan pembiasaan, seperti mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan berdoa, pembiasaan berbuat segala sesuatu dilandasi dengan ikhlas, bersungguh-sungguh dan bisa dipertanggungjawabkan karena dilihat Allah.
- 2) Membuat program kegiatan, diantaranya sebagai berikut:
 - a) Program tuntas Iqra' kelas 2 untuk siswa kelas I dan II dengan target selesai kelas 2 sudah bisa mengaji dengan lancar. Program ini dilaksanakan sepekan dua pertemuan masing-masing berdurasi 2 jam pelajaran.
 - b) Program Tahsin Qur'an untuk siswa kelas III. Diharapkan agar siswa yang sudah selesai Iqra' di kelas II bisa melanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidahnya.

Program ini dilaksanakan sepekan satu kali pertemuan masing-masing berdurasi 2 jam pelajaran.

- c) Program sholat Dluha dan Dzuhur berjamaah. Untuk program shalat Dluha dimulai pada pukul 08.30 sampai dengan pukul 09.00 WIB di uala lantai bawah untuk kelas I dan II dan aula lantai atas untuk kelas III sampai dengan VI.
- d) Program tahfidz pagi. Untuk program tahfid ini meliputi materi QS. Al-Baqarah, Juz Amma, Hadits pilihan dan Doa harian. Program ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00 sampai 07.30 WIB, di setiap kelas dan disampaikan oleh wali
- e) Program tahfid sore. Program ini termasuk kegiatan ekstra kurikuler diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin mendalami tahfid Al-Quran secara intensif.
- f) Program kegiatan tahunan seperti kegiatan pondok Ramadhan, penyembelihan Qurban, pelatihan manasik haji.

Pada masa pandemik Covid-19 yang sudah berjalan selama lebih dua tahun mengakibatkan program-program pengembangan karakter religius di SDMT Ponorogo mengalami penyesuaian dengan aturan dari Kemendiknas, seperti pelaksanaan terkadang dengan daring, luring, PTM terbatas dengan pemangkasan jumlah alokasi waktu dan terakhir dengan dilaksanakan dengan normal saat pemerintah telah membuka izin untuk melaksanakan PTM penuh.

Agar program dan kegiatan tersebut bisa berjalan lancar maka SDMT Ponorogo membuat sejumlah kebijakan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran *fullday*, meliputi pembelajaran formal pukul 07.00 WIB sampai 14.00 WIB kemudian berlanjut dengan pembelajaran ekstra kurikuler pukul 14.30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.
- 2) Tuntas Iqra di kelas II. Kebijakan ini diambil sebagai bentuk perhatian sekolah agar peserta didik terpacun untuk menamatkan mengaji Iqra' sebelum kelas 3, karena

mereka tidak boleh ikut ekstra kurikuler di kelas III sebelum dinyatakan lulus mengaji Iqra'.

- 3) Kompetensi wali kelas dalam al-Quran. Wali kelas harus mampu mengaji al-Qur'an dengan baik dan memiliki hafalan bagus dari materi tahfidz pagi. Para wali kelas melaksanakan setoran terlebih ke TPMPS (Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah) terlebih dahulu sebelum menyampaikan ke peserta didiknya.

Perencanaan Pendidikan karakter religius tersebut disusun oleh unit yang pelaksana, disampaikan dan didiskusikan oleh semua guru di forum MUSKER (musyawarah kerja) kemudian ditetapkan oleh kepala sekolah di awal tahun.

c. Menyiapkan Perangkat Untuk Pelaksanaan Kegiatan

Agar pendidikan karakter religius di era pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo berjalan optimal, maka diperlukan persiapan yang matang agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik, diantaranya :

- 1) Sekolah menyiapkan perangkat komputer/laptop bagi unit pelaksana program kegiatan
- 2) Sekolah meningkatkan kapasitas jaringan internet serta titik wifi diperbanyak, semua unit pelaksana.

2. Pengorganisasian Karakter Religius Di Era Pandemi Covid-19 Di SDMT Ponorogo

Pengorganisasian merupakan kegiatan menghubungkan berbagai aktivitas personal atau antar kelompok, sehingga mereka bisa melakukannya dengan efisien dan efektif, sehingga mendapatkan kepuasan dan tercapainya tujuan atau sasaran yang dikehendaki. (Terry, George R. 2006)

Pengorganisasian pendidikan karakter religius di era pandemi covid-19 di SDMT Ponorogo, dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab

Pengorganisasian pendidikan karakter religius di SDMT Ponorogo dengan membentuk unit ISMUBA, LP3Q dan tim

wali kelas sebagai pelaksana utama kegiatan pendidikan karakter religius dengan rincian tugas sebagai berikut :

- 1) Unit ISMUBA Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa) dengan uraian tugas sebagai diantaranya :
 - a) Menyusun kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah
 - b) Melaksanakan pembinaan kegiatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah
 - c) Menyelenggarakan kepanitiaan bidang ISMUBA: Idul Qurban, manasik Haji, pesntren Ramadlan dan Amil Zakat
 - 2) Unit LP3Q (Lembaga Pengajaran, Pendidikan dan Pengembangan Al-Qur'an) dengan uraian tugas sebagai diantaranya:
 - a) Menyusun program kegiatan pembinaan Al-Qur'an
 - b) Melaksanakan program kegiatan Al-Qur'an
 - c) Menyelenggarakan kepanitiaan bidang Al-Qur'an: kepanitiaan munaqasah Iqra' dan tahfidz Qur'an, kepanitiaan wisuda Iqra' dan tahfidz Qur'an.
 - 3) Tim wali kelas, dengan uraian tugas diantaranya :
 - a) Menyusun program kerja guru
 - b) Merencanakan pembelajaran (Promes, prota, KKM, Silabus, RPP)
 - c) Memiliki dokumen kalender pendidikan, buku pedoman, peraturan akademik dan jadwal.
 - d) Melaksanakan pembelajaran abad 21 dan penilaian otentik.
 - e) Melaksanakan kegiatan tahfidz pagi dan pendampingan shalat Dluha dan Dzuhur.
- b. Penyusunan Jadwal Kegiatan

Proses pengorganisasian dalam manajemen pendidikan karakter religius selanjutnya dengan menyusun jadwal kegiatan yang telah ditetapkan di SDMT Ponorogo sebagai berikut:

- 1) Program tuntas Iqra' kelas 2 untuk siswa kelas I dan II dengan dilaksanakan sepekan dua pertemuan masing-masing berdurasi 2 jam pelajaran.

- 2) Program Tahsin Qur'an untuk siswa kelas III dilaksanakan sepekan satu kali pertemuan masing-masing berdurasi 2 jam pelajaran.
 - 3) Program sholat Dluha dan Dzuhur berjamaah dilaksanakan pada pukul 08.30 sampai dengan pukul 09.00 WIB di uala lantai 1 untuk kelas I dan II dan aula lantai 2 untuk kelas III sampai dengan VI.
 - 4) Program tahfidz pagi dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00 sampai dengan 07.30 WIB
 - 5) Program tahfid sore dilaksanakan 2 kali dalam sepekan malalui pukul 14.30 sampai dengan 16. 00 WIB
 - 6) Program kegiatan tahunan seperti kegiatan pondok Ramadhan, penyembelihan Qurban, pelatihan manasik haji dilaksanakan pada saat momen tersebut terjadi.
- c. Pembinaan Unit-Unit Yang Bersangkutan

Pembinaan unit-unit pelaksana utama kegiatan dalam mendidik karakter religius sangat penting dilakukan agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik. Dalam manajemen pengorganisasian pendidikan karakter di SDMT Ponorogo pembinaan dilakukan oleh kepala sekolah semua guru, karyawan dan semua unit. Bentuk pembinaan seperti: (a) upgrading guru/karyawan dan unit di awal tahun, dan (b) arahan serta motifasi saat kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang mendapatkan tugas bisa maksimal dalam mengemban tugasnya. Mereka selalu diminta dedikasinya, komitmennya, hasil kongkrit dari apa yang dilaksanakannya.

Disamping kepala sekolah, pembinaan dilakukan juga oleh TPMPS (Tim Penjamin Mutu Sekolah), seperti wali kelas mendapat pembinaan materi tahfidz pagi sebelum wali kelas tersebut menyampaikan materi tahfidz kepada siswanya, maka wali kelas harus sudah melaksanakan setoran tahfidznya kepada TPMPS, sehingga diharapkan para wali kelas ketika menyampaikan materi tahfidz sudah baik dan benar. Ketika siswa sudah hafal materi yang disampaikan, maka siswa

tersebut melakukan setoran ke wali kelas. Dan wali kelas mencatat hasil setoran di buku setoran siswa.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Di Era Pandemi Covid-19 Di SDMT Ponorogo

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui *job discription* yang telah didisepakati untuk dilaksanakan setiap individu atau kelompok hasilnya bisa optimal. (Terry, George R. 2006)

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di era pandemi Covid -19 di SDMT Ponorogo mulai tahun pelajaran 2019/2021 sampai dengan tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

a. Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah proses pembelajaran berbasis internet dengan media teknologi digital diantaranya *Whatsapp grup* ,*Google classroom*, rumah belajar *videoconverence*, *Zoom*, pesan suara, email, *Google meet*, *live chat*, dan lainnya. (Dewi, W.A. 2020).

Semenjak pandemi Covid-19 terdeteksi di Indonesia pada bulan Maret 2020, SDMT Ponorogo melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sebagai tindak lanjut dari kebijakan pemerintah. Hal ini dilakukan sebagai ikhtiar untuk mengutamakan kesehatan di atas segalanya, meski pembelajaran jarak jauh sulit dilaksanakan dengan baik pada anak sekolah dasar.

Penanaman nilai karakter religius dimasukkan ke dalam proses KBM seperti saat *Zoom* siswa diawali dan diakhiri dengan doa, guru mengingatkan sudah sholat Dluha atau belum KBM. Di samping itu siswa membuat laporan rutin tentang shalat lima waktu dan mengajinya melalui *Googleform*.

b. Penguatan Karakter Religius Dengan Pembelajaran Luring

Luring (luar jaringan) merupakan aktivitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Jadi pembelajaran luring dilaksanakan dengan langsung tatap muka atau pemberian modul dan tugas .(Susilana, & Riyon, C. 2010)

Pelaksanaan pembelajaran metode luring untuk pendidikan karakter religius pada masa pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo dilakukan dengan cara orang tua wali murid pengambilan modul dan lembar tugas ke sekolah, sementara siswa mengerjakan di rumah dengan bimbingan orang tuanya. Lembar tugas tersebut digunakan untuk pembelajaran selama satu minggu. Seminggu sekali orang tua mengumpulkan lembar tugas yang sudah dikerjakan dan mengambil lembar tugas yang akan dikerjakan selama seminggu ke depan. Siswa mengerjakan tugas seperti cekli pelaksanaan shalat dalam seminggu,, mencatat kegiatan membatu orangtua atau kemandirin dirinya, dan menuli ayat al-Quran,

c. Penguatan Karakter Religius Dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas

Pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas merupakan proses pembelajaran dengan cara murid dan guru bertatap muka langsung di sekolah. Ada beberapa syarat yang harus dipatuhi dalam pembelajaran ini yaitu: jumlah siswa dan guru dibatasi, dan durasi belajar yang singkat Tingginya keinginan berbagai kalangan untuk mengembalikan siswa ke sekolah serta meningkatnya pemahaman tentang protokol kesehatan dalam penenganan Covid-19 menjadikan PTM terbatas menjadi solusi terbaik pada masa mandemi ini.

Pada tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil, SDMT Ponorogo melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sebagai tindak lanjut perubahan kebijakan pemerintah terkait mulai dilonggarkannya satuan pendidikan menyelenggarakan pembelajaran dengan tatap muka secara terbatas dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang ketat.

Dalam PTM terbatas ini SDMT Ponorogo memasukkan siswa secara bergantian, dengan waktu yang terbatas. Setiap siswa bisa PTM tiga kali dalam sepekan dengan sekali masuk 4 jam. Dalam setiap rombel bisa memasukkan siswanya hanya separuh dari jumlah keseluruhan. Meskipun waktu PTM sangat terbatas bila dibandingkan dengan waktu normal

SDMT Ponorogo tetap berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai karakter Religius kepada siswanya. Hal ini dibuktikan dengan untuk mengalokasikan waktu untuk kegiatan tahfidz selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai, tetap dijadwalkan pelajaran Iqra dan tahsin tahsin, dan tetap dilaksanakan shalat Dluha di sekolah saat siswa mengikuti PTM terbatas.

d. Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tatap Muka Normal

Pembelajaran tatap muka (PTM) normal adalah pembelajaran tatap muka secara penuh di sekolah seperti saat sebelum terjadi pandemi di mana seluruh siswa bisa masuk serentak dan durasi waktu satu hari penuh, tidak lagi ada pembagian pembagian kelompok hari masuk dan durasi waktu tidak lagi singkat seperti saat PTM terbatas. Hal ini sebagai implementasi dari Surat Keputusan Bersama Empat Menteri pada 21 Desember 2021. (Kemendikbud. 2021)

Pada tahun pelajaran 2021/2022 semester genap, SDMT Ponorogo menyelenggarakan pembelajaran tatap muka secara normal dengan teknis pelaksanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran tatap muka normal sebagai berikut :

- 1) Pertama tahfidz pagi. Tahfidz pagi ini dilaksanakan di setiap kelas selama 30 menit dari jam 07.00 sampai 07.30 WIB dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Materi tahfid disetiap tingkatan kelas yang meliputi Q Al-Baqarah, Ju Amma, Ayat pilihan , Hadits tematik dan Doa harian.
- 2) Kedua mengaji Iqra' dan Tahsin Al-Qur'an. untuk mengaji Iqra' ini diperuntukkan untuk kelas 1 dan 2 dengan alokasi waktu 4 JP (jam pelajaran) dalam 1 minggu, dibimbing oleh tim ustad ustadzah dari LP3Q. Ditargetkan tamat kelas 2 siswa sudah lulu Iqra. Sementara pembelajaran Tahsin diperuntukkan untuk kelas 3. Alokasi waktunya 2 JP dalam seminggu. Ditargetkan tamat kelas 3 siswa sudah bagus membaca al-Quran.

- 3) Ketiga Shalat Dluha dan Dzuhur. Untuk sholat Dluha dilaksanakan secara berjamaah pada pukul 08.30 sampai dengan 09.00 (WIB) dengan dibimbing oleh tim dari unit ISMUBA. Shalat Dluha ini diimami oleh siswa. Pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah diimami oleh ustadz secara bergilir.
- 4) Keempat, pelaksanaan kegiatan keagamaan *event* tahunan sudah bisa dilaksanakan kembali seperti: Pondok Ramadhan, buka puasa, manasik haji dan qurban.

Pembelajaran tatap muka normal ini pelaksanaannya seperti pembelajaran seperti saat sebelum terjadi pandemi Covid-19. Hanya saja aturan protocol kesehatan masih diberlakukan seperti cek suhu badan, cuci tangan dan memakai masker

4. Pengawasan Pendidikan Karakter Religius Di Era Pandemi Covid-19 Di SDMT Ponorogo

Pengawasan (*controlling*) adalah usaha untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan dengan sistematis, serta mengukur penyimpangan guna mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. (Hafidudin, Didin & Hendri Tanjung. 2003)

Eko Sugiyanto membagi manajemen pengawasan menjadi tiga, yaitu pengawasan pendahuluan (*feed forward control*), pengendalian berjalan (*concurrent*). pengendalian umpan balik (*feedback control*). (Sugiyanto, Eko. 2016)

a. Pengawasan Pendahuluan (*Feed Forward Control*)

Pengawasan pendahuluan (*feed forward control*) bertujuan untuk mencegah dini kemungkinan masalah atau penyimpangan dari Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.

Pengawasan pendahuluan dalam program pendidikan karakter religius di era pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo dilakukan dengan cara:

- 2) Membentuk TPMPS (Tim Penjamin Mutu Pendidikan sekolah), sebagai pihak yang membantu kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan, pendampingan dan

pengawasan terhadap semua pelaksanaan pembelajaran sekolah termasuk di dalamnya penanaman nilai-nilai karakter religius. Contohnya, wali kelas sebelum mengajarkan materi tahfidz kepada siswa, wali kelas harus setoran hafalan lebih dahulu kepada TPMPS untuk memastikan apa yang disampaikan sudah baik dan benar.

- 3) Menyusun program kegiatan disertai sanksi rinci dan tertulis bagi yang melanggar atau tidak melaksukannya secara, Sekolah membuat tata tertib siswa yang ditempel di setiap kelas dan wajib dipatuhi oleh siswa. Di dalam tata tertib tersebut telah memuat beragam sanksi bagi siswa yang melanggarnya sesuai dengan bobot pelanggaran.

b. Pengawasan Berjalan (*Concurrent*)

Pengendalian berjalan (*concurrent*) bertujuan sebagai bentuk kontrol kegiatan pada saat kegiatan masih berlangsung.. Pengawasan berjalan dalam program pendidikan karakter religius di SDMT dilakukan oleh unit pelaksana beserta TPMPS saat program kegiatan tersebut dilaksanakan.

Semua unit pelaksana itu disamping membuat dan melaksanakan program kegiatan yang mereka susun, juga punya tugas mengadakan pengawasan internal dari program kegiatan tersebut, agar bisa sedini mungkin mengetahui kendala yang dihadapi sekaligus mencari solusinya. Contohnya, apabila ada siswa yang melanggar, jika pelanggarannya itu masih dalam skala kecil cukup wali kelas yang memberikan peringatasn atau tindakan, namun jika pelanggarannya itu sudah masuk kategori menengah ke atas maka penanganannya oleh TPMPS. TPMPS akan memberikan kartu kuning, selanjutnya siswa tersebut akan melaksanakan sanksi sesuai dengan jenis dan bobot pelanggaran.

Disamping itu TPMPS akan selalu berkeliling di jam tahfid untuk memantau seberapa target hafalan yang sudah dicapai siswa, sambil melihat adakah wali kelas terlambat

(datang masuk kelas). Demikian juga dalam pelaksanaan sholat Dzuhur dan Dluha, adakah siswa yang tidak sholat.

Kepala sekolah juga terlibat dalam pengawasan ini. Beliau mengevaluasi semua program kegiatan dalam rapat mingguan di hari Sabtu. Kepala sekolah memberikan arahan, masukan dan solusi dari setiap kendala yang dihadapi oleh masing-masing unit dalam melaksanakan tugasnya.

Namun selama pembelajaran daring, pengawasan kegiatan penanaman karakter Religius siswa lebih dibebankan ke wali kelas. Karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa melalui *Zoom, WA dan googleform*. TPMPS hanya dapat laporan dari wali kelas.

c. Pengawasan Umpan Balik (*Feedback Control*)

Pengawasan umpan balik (*feedback control*) bertujuan untuk mengukur hasil akhir dari kegiatan yang telah diselesaikan.

Pengawasan umpan balik dalam program pendidikan karakter religius di era pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo dilakukan dengan cara memberikan penilaian tentang sikap dan perilaku siswa yang diantaranya tentang hasil capaian tahfid, mengaji, catatan pelaksanaan shalat dan perilaku siswa. Semua nilai dan catatan program pendidikan karakter ini disampaikan kepada orang tua wali murid dalam bentuk raport karakter siswa.

LP3Q sebagai penyelenggara program kegiatan mengaji Iqra' dan tahfid Juz Amma mengadakan munaqosah sebagai bentuk evaluasi tahap akhir. Siswa yang dinyatakan lulus munaqasah berhak untuk mengikuti wisuda. Namun pada tahun pelajaran 2020-2021 dan tahun pelajaran 2021-2022 pelaksanaan munaqasah dan wisuda tersebut urung dilakukan mengingat masih dalam suasana pandemic Covid-19 yang belum terkendali.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Di Era Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo

Manajemen pendidikan karakter religius di era pandemi covid-19 merupakan hal baru di lembaga pendidikan, tentu saja dalam pelaksanaannya terdapat sejumlah faktor pendukung dan juga terdapat pula faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter Religius Di Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo

Faktor pendukung pendidikan karakter religius di pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo sebagai berikut :

- a. Siswa secara umum bisa aktif mengikuti program pengembangan karakter religius selama pembelajaran daring dari rumah dengan dibuktikan banyaknya siswa yang masuk saat pembelajaran melalui Zoom, mengerjakan tugas di Google Classroom serta siswa rajin mengambil modul dan mengumpulkan tugas saat pembelajaran luring.
 - b. Pemerintah melalui kemendikbud memberikan paket kuota untuk guru dan orang tua wali murid agar pembelajaran selama pembelajaran daring bisa terlaksana secara maksimal.
 - c. Semua wali murid mempunyai HP atau computer serta mayoritas bisa mengoperasikan media pembelajaran daring.
 - d. Mayoritas Siswa bertempat tinggal di daerah yang masih terjangkau jaringan internet.
- ### **2. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Religius Di Pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo**

Adapun faktor penghambat pendidikan karakter religius di pandemi Covid-19 di SDMT Ponorogo sebagai berikut:

- a. Sebagian wali murid kurang berperan aktif dalam mendampingi putra-putrinya saat pembelajaran online karena berbagai kesibukannya.
- b. Sebagian wali murid terkendala kemampuan pengoperasian media pembelajaran daring seperti: *Googlefrom, Zoom atau Googlemeet*.
- c. Ada juga wali murid yang berlebihan membantu putra-putrinya dalam menyelesaikan tugas.

- d. Jaringan internet tidak stabil dan cuaca yang kurang baik terkadang mengakibatkan pembelajaran daring tidak berjalan maksimal.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan karakter religius di era pandemi Covid-19 merupakan hal baru di dunia pendidikan. SDMT Ponorogo secara umum telah mampu melaksanakan dengan baik. Namun demikian tentu masih ada hal-hal yang masih bisa dimaksimalkan.

Penulis memiliki beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yang memungkinkan menjadi ikhtiyar untuk meningkatkan meningkatkan kualitas Pendidikan karakter religius yang lebih baik lagi, yaitu :

Pendidikan karakter religius menjadi sesuatu yang penting bagi peserta didik terlebih di usia sekolah tingkat dasar. Pendidikan karakter religius bisa dilaksanakan dengan model daring, luring atau memadukan keduanya. Meski pandemi Covid-19 telah usai, hasil penelitian ini masih relevan digunakan mengingat pembelajaran era digital saat ini menjadi efektif dan efisien bila menggunakan media internet

1. Pemerintah perlu membuat program yang komperhensif tentang pendidikan karakter religius untuk semua jenjang pendidikan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai secara maksimal di masa depan.
2. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sekolah sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan, program dan evaluasi tentang pendidikan karakter religius yang lebih baik lagi

REFERENSI

Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

- Trisnawati, Wahyu dan Sugito. (2021). *Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 1
- Hamdani, Acep Roni & Asep Priatna, (2020). *Efektivita Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*, Jurnal Ilmiah PGSD SKTKIP Subang Vol. VI, No. 01
- Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya,
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ilahi, Mohammad Takdir. (2014) *Gagalnya pendidikan karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aldiyah, E. (2021). *Perubahan Gaya Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 . Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* , 1(1),8-16. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.24>
- Badarudin. (2013). *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta. Cet 1
- Terry, George R. (2006) *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara
- Dewi, W.A. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan*. Vol. 2(1)
- Susilana, & Riyan, C. (2010). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/Infografis-Pedoman-PTMP% 20SD.pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/Infografis-Pedoman-PTMP%20SD.pdf)
- Hafidudin, Didin & Hendri Tanjung. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Sugiyanto, Eko. (2016). *Pengendalian dalam Organisasi*, Jakarta: LPUU